



# Akuntansi Berkelanjutan Melalui Peran Akuntan Yang Profesional

**Dr. Hilmi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA., CSRS.**  
*(Direktur Politeknik Aceh/ Dosen tetap FEB UNIMAL)*

Disampaikan Pada WEBINAR NASIONAL  
"Gaining Business Sustainability Through Digitalization On Marketing,  
Finance And Accounting"

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS  
2022**

# Regulasi

- Pada Juli 2007, DPR telah mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 menyatakan Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang usaha/kegiatan usahanya berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Pada Pasal 66 : semua perseroan wajib menyajikan informasi kinerja TJSL dalam Laporan Tahunan Direksi kepada RUPS
- Pada April 2012, Pemerintah sudah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.47/2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) sehingga mulai tahun 2012 TJSL telah menjadi kewajiban perseroan



**Diwajibkannya TJSLP sebagai kewajiban perseroan membawa konsekuensi serius pada pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan akuntansi**

# Pasal 77 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.



- Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

## Isu Krusial TJSL/ CSR Menurut UU PT?



- Komitmen perseroan untuk berperan serta mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (people) dan lingkungan (planet) maupun perusahaan itu sendiri (profit).
- Diwajibkan bagi Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam.
- Dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan (costs/expenses) sesuai kepatutan dan kewajaran
- Ada sanksi hukum bagi perseroan yang tidak melaksanakannya
- Informasi pelaksanaannya disajikan dalam Laporan Tahunan Direksi kepada RUPS (Pasal 66)

## Mengapa Setelah disahkan?

UU Perseroan Terbatas (UUPT) pada Juli 2007, isu CSR kian mengemuka di Indonesia hingga saat ini.



- Banyak perusahaan publik dan privat dengan beragam motif mulai sadar, peduli dan melakukan investasi CSR serta mengungkapkan informasinya dalam Laporan Tahunan Direksi.
- **Luas pengungkapan CSR (CSR Index) kian meningkat.**
- **TJSL/CSR menjadi bagian dari good corporate governance**

**Respon profesi akuntansi,** khususnya IAI KAPd, terhadap Akuntansi TJSL atau Akuntansi CSR masih konservatif. Investasi CSR umumnya diperlakukan sebagai beban periodik

# Konsep CSR dipahami Berbeda-beda

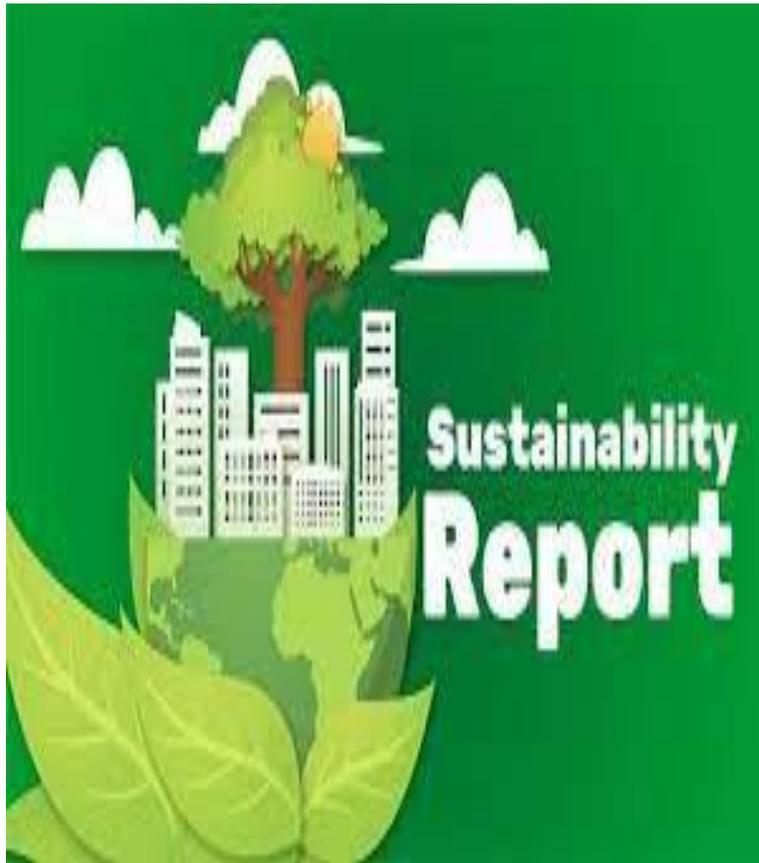
## Konsepsi CSR menurut UUPT

- Merupakan komitmen berkelanjutan perseroan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan
- Diwajibkan bagi Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang/terkait SDA.
- Dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan
- Ada sanksi hukum
- Informasi pelaksanaannya disajikan dalam Laporan Tahunan Direksi kepada RUPS
- Diatur dalam UU dan peraturan pemerintah

## Konsepsi CSR secara umum/International

- Bukan merupakan suatu komitmen berkelanjutan perseroan utk mewujudkan pembangunan berkelanjutan
- Bersifat sukarela dan bisa untuk semua perusahaan.
- Tergantung pada komitmen dan kemampuan finansial perusahaan
- Tidak ada saksi hukum bagi yang tidak melaksanakannya
- Informasinya bisa disajikan dalam Laporan Tahunan Direksi
- Tidak diatur khusus dalam UU, tapi bersifat himbauan

## Penerapan Sustainability Reporting (SR)



Sustainability Reporting (Laporan Keberlanjutan) adalah pelaporan yang memadukan pelaporan sosial, lingkungan, keuangan dan tata kelola secara integral dan terus meningkat

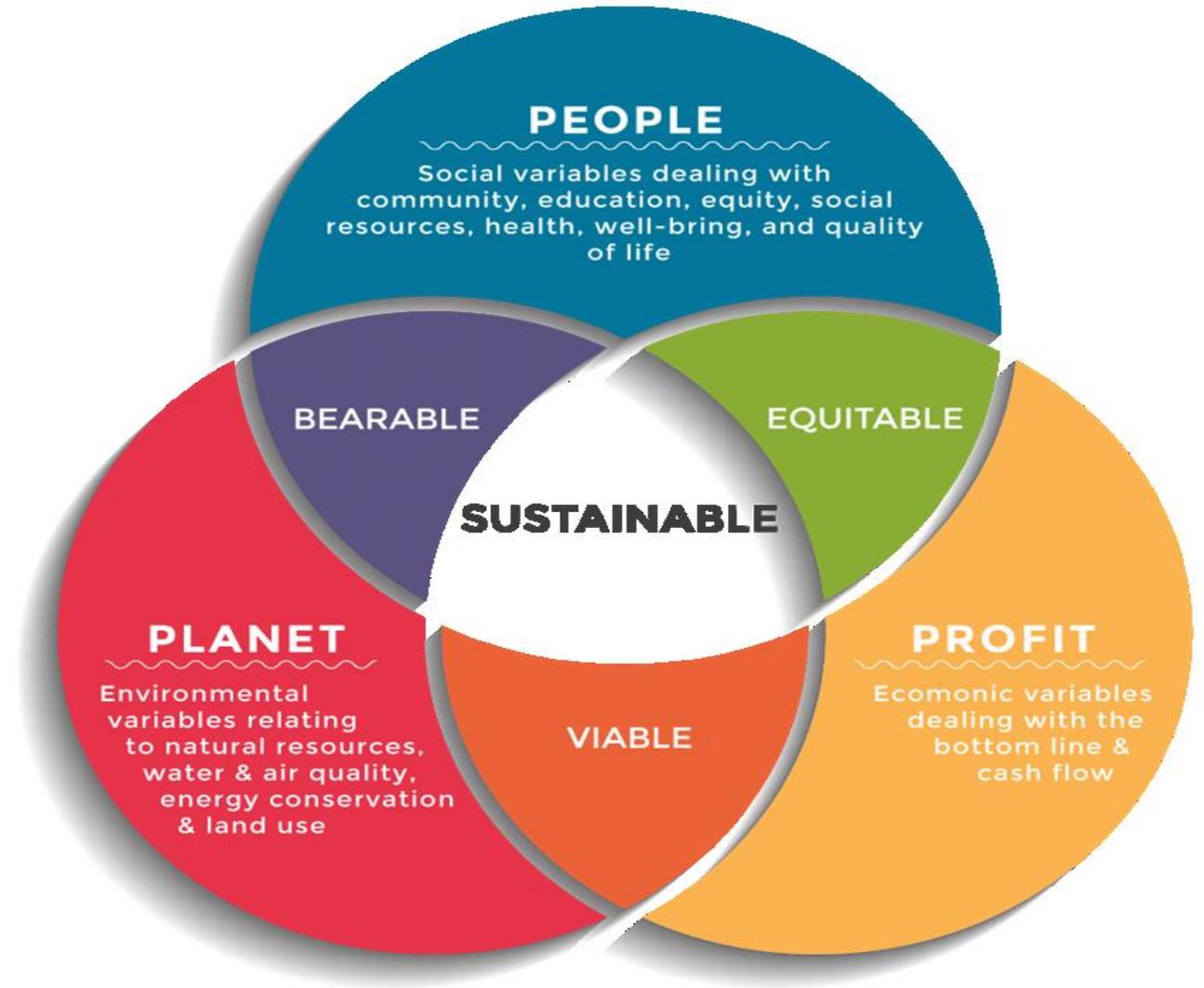
➔ Akan tetapi dukungan kerangka konseptual , prinsip akuntansi, standar akuntansi untuk mendukung pelaporan berkelanjutan masih lemah

# Sustainability Reporting

Model SR di kembangkan Global Reporting Initiatives (GRI) sejak tahun 2001. Kebanyakan korporasi global sudah menerapkan SR

Pada 2020, model Sustainability Reporting yang dikembangkan Global Reporting Initiatives (GRI-4) akan menjadi mandatory bagi korporasi global

Sudah International Sustainability Reporting Standards (ISRS).

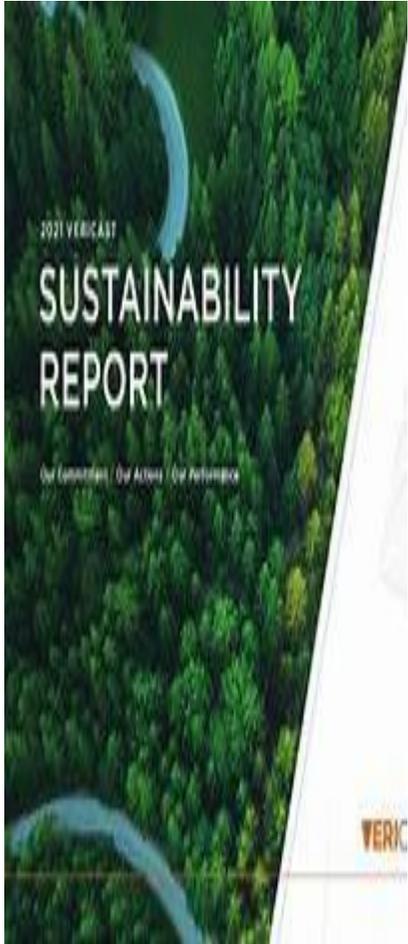




## Indikator Global Report Initiative (GRI) G4

- Ekonomi**
  - Kinerja Ekonomi
  - Keberadaan di Pasar
  - Dampak Ekonomi Tidak Langsung
  - Praktik Pengadaan
- Sosial**
  - Kepegawaian
  - Hubungan Industrial
  - Kesehatan dan Keselamatan Kerja
  - Pelatihan dan Pendidikan
  - Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
  - Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki
  - Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan
  - Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan
- Hak Asasi Manusia**
  - Investasi
  - Non-Diskriminasi
  - Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
  - Pekerja Anak
  - Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
  - Praktik Pengamanan
  - Hak Adat
  - Asesmen
  - Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
- Lingkungan**
  - Bahan Energi
  - Air
  - Keanekaragaman Hayati
  - Emisi
  - Efluen dan Limbah
  - Produk dan Jasa
  - Kepatuhan
  - Transportasi
  - Total Pengeluaran dan Investasi
  - Asesmen Pemasok atas Lingkungan
- Tanggung Jawab Atas Produk**
  - Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
  - Pelabelan Produk dan Jasa
  - Komunikasi Pemasaran
  - Privasi Pelanggan
  - Kepatuhan
- Hak Asasi Manusia**
  - Masyarakat Lokal
  - Warga Anti-Korupsi
  - Kebijakan Publik
  - Anti Persaingan
  - Aspek Kepatuhan
  - Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat
  - Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat

# Sustainable Reporting



- Perusahaan yang telah go public memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (sustainability report) sesuai dengan amanat Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Melalui penerapan Sustainability Reporting diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (sustainable growth) yang didasarkan atas etika bisnis (business ethics).

## **Apa implikasi bagi Akuntansi?**

Muncul tuntutan publik dan gerakan para akuntan untuk mereformasi TEORI dan PRAKTIK AKUNTANSI dengan mengembangkan dan menerapkan

**GREEN ACCOUNTING (AKUNTANSI HIJAU),  
TRIPLE-BOTTOM-LINE ACCOUNTING,  
SUSTAINABILITY ACCOUNTING (AKUNTANSI  
BERKELANJUTAN) , AKUNTANSI LINGKUNGAN,  
AKUNTANSI SOSIAL, SUSTAINABILITY  
REPORTING, INTEGRATED REPORTING, dll**

# AKUNTANSI KEBERLANJUTAN

**Akuntansi Keberlanjutan (sustainability accounting) atau juga dikenal Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting) atau Akuntansi Sosial oleh Belkoui (2000)**

**Akuntansi Keberlanjutan Suatu paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menyatakan bahwa fokus dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, pengungkapan, akuntabilitas dan transparansi akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi atau informasi keuangan, tapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (people) dan lingkungan (planet) yang mendasari informasi keuangan.**

## Tujuan Akuntansi Keberlanjutan

- Agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui secara utuh informasi tentang kualitas manajemen dan perusahaan dalam pengelolaan bisnis yang ramah lingkungan.
- Untuk keberlanjutan bisnis dan laba, keberlanjutan sosial dan kelestarian lingkungan sebagai suatu ekosistem

# Dukungan Teoritis



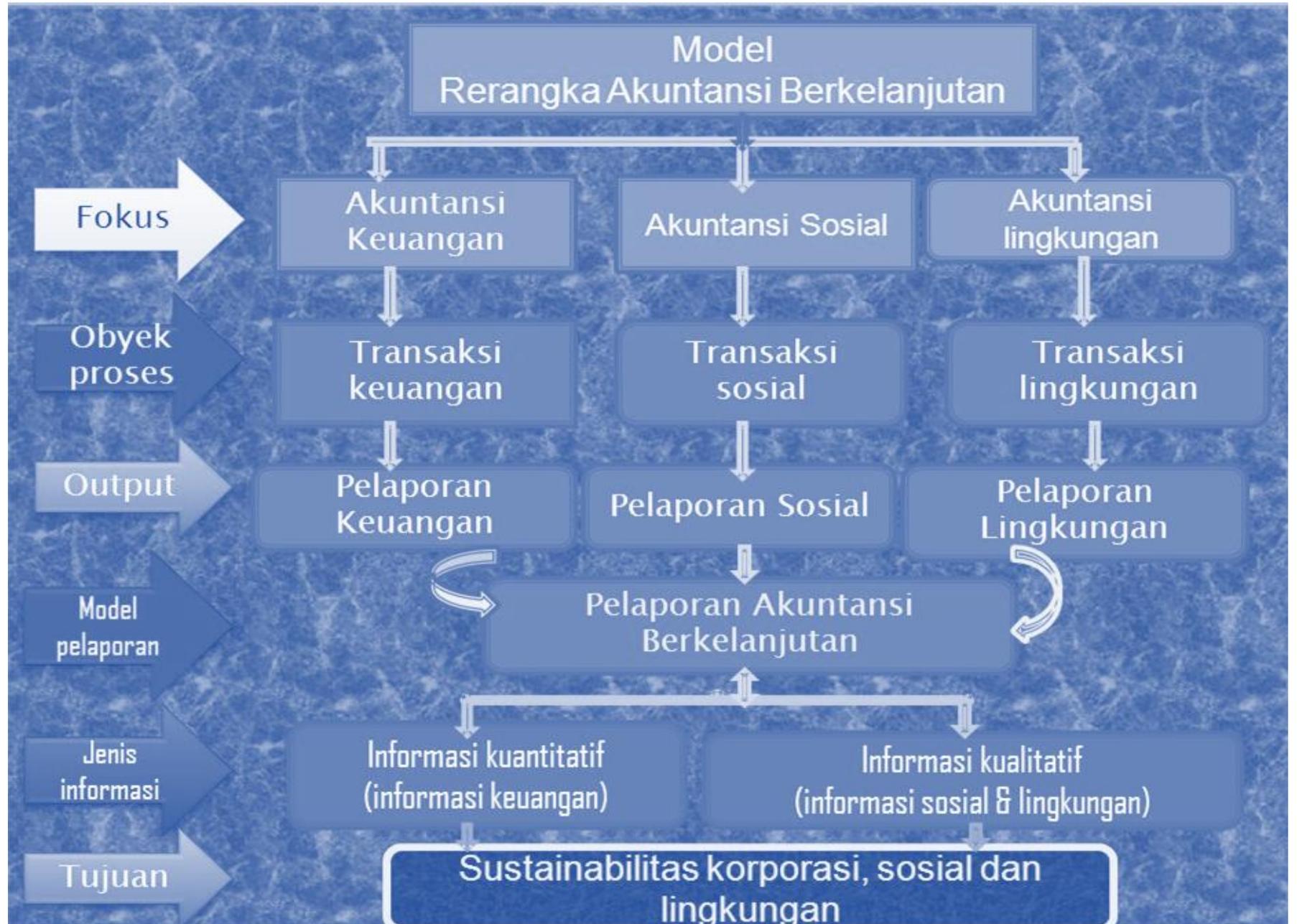
Akuntansi Berkelanjutan lebih mudah diterima dan dipahami publik karena memiliki penalaran logis dan basis teoritis yang kuat, relevan dengan realitas akuntansi dan terintegrasi perspektifnya.

- ✓ **Teori Stakeholder**
- ✓ **Teori Legitimasi**
- ✓ **Teori Sosial Contract**
- ✓ **Teori Political Economi**
- ✓ **Teori Corporate Governance**
- ✓ **Teori Corporate Sustainability**
- ✓ **Teori Triple Bottom-line Of Business**
- ✓ **Teori Sustainability Profit**

# **Sustainability reporting dan kaitannya dengan Akuntansi Lingkungan**

- ❖ Akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengalokasian biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stockholders perusahaan (Sri Hastuti dan Ikhsan:2002)
- ❖ Dimana biaya lingkungan merupakan dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus diakui sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

# AKUNTANSI KEBERLANJUTAN





## Fokus Akuntansi Berkelanjutan

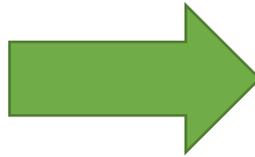


# Peran Akuntan Yang Profesional Terhadap Akuntansi Berkelanjutan

Peningkatan isu berkelanjutan, akuntan yang mampu menjaga nilai keberlanjutan pun akan semakin dibutuhkan, sebagaimana dikutip dari The Global Report Initiative (GRI-4). Akuntansi berkelanjutan merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi modern. Bidang ilmu ini menganalisis dampak bisnis terhadap sosial dan lingkungan.

- Seorang akuntan tidak hanya terlibat dalam pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan. Akuntan juga harus ikut menjaga kondisi lingkungan dan sosial. Ketentuan ini diatur dalam Badan Standar Akuntansi Internasional (International Financial Reporting Standard/IFRS) sebagai acuan untuk menjamin pencatatan yang akurat dari akuntan.
- **Seorang Akuntan memiliki peran penting dalam pelaporan *sustainability accounting*. *Sustainability accounting* dapat diartikan sebagai cara bagaimana mengolah pengaruh negatif menggunakan data dan informasi untuk menyampaikan bagaimana tata keuangan dikelola dan memperhitungkan keberlanjutan lingkungan**

Perusahaan Go Public wajib dalam melaporkan sustainability report. Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik pada pasal 4:



Perusahaan-perusahaan *go public* wajib membuat laporan berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh otoritas jasa keuangan. Laporan tersebut harus diaudit terlebih dahulu untuk mengevaluasi dan menilai kegiatan perusahaan serta memastikan laporan yang disajikan telah terverifikasi dan memenuhi *standard* dan bentuk *sustainability report* yang telah ditetapkan juga memenuhi 3 aspek yaitu: *people, planet dan profit.*

# Pengembangan Diri Seorang Akuntan Profesional



## Sustainability Report



### Pertamina Sustainability Report 2021





**TERIMA KASIH**